

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat muslim serta ikut terlibat langsung dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Menurut Mastuhu bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat.¹

Bila ditinjau dari segi historisnya pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia yang sudah dikenal sebelum Indonesia merdeka bahkan sejak agama Islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan umumnya. Menurut Nurcholis Madjid menyatakan bahwa lembaga pesantren telah dikenal luas dikalangan masyarakat Indonesia pra Islam. Dengan kata lain, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, akan tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia sebab lembaga serupa pesantren sebenarnya sudah ada sejak masa Hindu Buddha.²

¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pesantren*, (Jakarta: sen INIS YX, 1994), hlm.6.

² Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*,

Pesantren tidak dapat dipungkiri memiliki posisi yang sangat penting karena kehadirannya tidak saja menempatkan diri sebagai tempat untuk kegiatan pendidikan, tetapi juga menjadi basis bagi kegiatan dakwah Islam. Pondok pesantren merupakan intitusi pendidikan yang memiliki sejarah Panjang dalam perjalanan bangsa Indonesia. Lembaga ini telah hadir sebelum masa kemerdekaan dan berakar kuat dalam tradisi serta kehidupan masyarakat. Kontribusi pesantren begitu nyata, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, serta semangat kebangsaan kepada para santri dan masyarakat sekitar.

Memasuki era kemerdekaan, pondok pesantren tetap eksis dan bahkan semakin berkembang, menunjukkan kemampuannya beradaptasi dengan dinamika zaman. Dalam konteks pendidikan nasional, pesantren tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya, tetapi juga menawarkan pendekatan pendidikan yang mampu menjawab tantangan modern. Hal ini menjadikan pesantren sebagai Lembaga pendidikan yang relevan dan menjadi alternatif penting dalam dalam system pembelajaran yang kontemporer dan holistik.³

Pondok pesantren merupakan salah satu intitusi pendidikan Islam paling tua di Indonesia yang memiliki peranan signifikan dalam membentuk kepribadian serta pengetahuan umat muslim. Melalui

(Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 2.

³ Junaidi, Kholid, "Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)." *Jurnal Pendidikan 2* (2016), hlm. 96

system pendidikan berbasis asrama, pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk menimba ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai pusat penyebaran ajaran Islam serta wadah kegiatan sosial dan keagamaan. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan pesatnya arus informasi, muncul tantangan baru bagi dunia pendidikan pesantren. Salah satu dampak yang cukup mencolok ialah menurunnya minat para santri dalam aktivitas membaca dan menulis. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pemahaman terhadap ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari teks klasik, tetapi juga mengancam keberlangsungan tradisi intelektual yang selama ini menjadi ciri khas pesantren.

Selain itu, pola pikir praktis dan cepat saji yang dibentuk oleh teknologi modern mulai mempengaruhi cara belajar generasi muda, termasuk para santri. Mereka cenderung ingin hasil instan dan tidak lagi terbiasa dengan proses belajar yang tekun dan mendalam seperti yang diajarkan dalam tradisi pesantren. Jika tidak diantisipasi, kondisi ini dapat melemahkan fondasi intelektual pesantren yang selama ini dikenal kuat dalam tradisi baca-tulis, kajian teks dan menguasai ilmu agama secara mendalam.

Karena itu, penting bagi pondok pesantren di era sekarang untuk beradaptasi tanpa meninggalkan jati dirinya. Inovasi dalam metode pembelajaran, penguatan budaya literasi, serta integrasi teknologi secara bijak dapat menjadi jalan Tengah agar pesantren tetap relevan dan mampu mencetak generasi santri yang unggul secara spiritual, intelektual dan sosial.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dan strategis dalam sejarah serta

perkembangan masyarakat Indonesia. Keberadaannya tidak hanya bertahan dari masa ke masa, tetapi juga berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak mulia dan berilmu. Pesantren juga bukan hanya tempat belajar agama, pesantren juga berfungsi sebagai pusat pembinaan karakter dan moral, yang memberikan pengaruh kuat terhadap pola pikir, perilaku hidup, dan budaya masyarakat di sekitarnya. Kehidupan sosial, budaya bahkan ekonomi di lingkungan sekitar pesantren sering kali terwarnai oleh nilai-nilai yang diajarkan di dalamnya.

Selain itu, Pesantren juga memainkan peran penting sebagai benteng pertahanan dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai agama Islam. Dalam derasnya arus globalisasi serta pengaruh budaya yang bertentangan dengan ajaran agama, pesantren tetap teguh menjaga identitas keislaman dan budaya masyarakat Indonesia.

Pondok Pesantren Al-Ishlah yang berada di Jalam Imam Bonjol Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang yang merupakan lalu lintas yang menghubungkan antara Majalengka dan Cirebon Utara. Pesantren Al-Ishlah yang didirikan sejak tahun 1850 yang dirikan oleh Kiai Adro'I bin Kalamuddin yang merupakan ulama yang berasal dari Banten yang membuka kawasan perkampungan serta memulai aktivitas pengajian dan pengajaran agama Islam.

Tercatat disepanjang sejarahnya Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah mampu melahirkan generasi pelajar muslim menjadi seorang yang memiliki jiwa baik lahir dan batin. Hal ini karena adanya kemungkinan hasil dari pedoman pendidikan agama yaitu nilai-nilai agama Islam selalu menekankan bagaimana pentingnya seorang manusia harus memiliki hubungan khusus dalam

pribadinya baik Tuhannya, maupun dengan sesama makluknya.⁴

Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos merupakan pesantren yang sudah cukup tua, yang dengan usianya telah banyak jasanya yang tertoreh bagi dakwah Islam dan pendidikan. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Sejarah Perkembangan Dan Dampak Kemajuan Bagi Pesantren Al-Ishlah Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon (1850-2005)”**.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan juga agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memberikan batasan untuk mempersempit pembahasan yang akan dikaji. Maka dari itu penelitian skripsi ini akan dibatasi pembahasannya pada Sejarah Perkembangan dan Dampak Kemajuan Bagi Pesantren Al-Ishlah Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon pada tahun (1850-2005) yang dimana sudah banyak perubahan yang disertai dengan perkembangan di Pesantren ini.

C. Rumusan Masalah

Pokok Permasalahan yang dirumuskan oleh penulis berdasarkan latar belakang sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Al-Ishlah Bobos

⁴ Wawancara dengan Kiai Sholahuddin tanggal 17 Maret 2024.

Dukupuntang Cirebon?

2. Apa saja perkembangan dan dampak kemajuan di Pesantren Al-Ishlah Bobos Dukupuntang Cirebon?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk memberikan penjelasan terkait sejarah berdirinya Pesantren Al-Ishlah Bobos Dukupuntang Cirebon.
- 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan dan dampak kemajuan di Pesantren Al-Ishlah Bobos Dukupuntang Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya mempunyai kegunaan sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai salah satu pemikiran dalam mendeskripsikan tentang bagaimana sejarah perkembangan dan dampak kemajuan Pesantren Al-Ishlah Bobos Dukupuntang Cirebon berdiri.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini membantu penulis untuk bisa mengetahui bagaimana permasalahan-permasalahan yang terjadi selama perkembangan di Pesantren Al-Ishlah Bobos Dukupuntang Cirebon serta hasilnya mampu menjadikan sebagai referensi baru untuk penelitian lain yang akan menggali sejarah-sejarah dengan tema baru dikemudian hari.

E. Tinjauan Pustaka

Pentingnya melakukan tinjauan pustaka dalam melakukan sebuah penelitian oleh penulis agar mendapatkan kerangka berpikir sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan berdasarkan tujuan diatas. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Rifa'I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021 yang berjudul **“Manajemen Pondok Pesantren Al-Ishlah Cirebon Tahun 2019-2020”** pembahasan dari penelitian tersebut adalah membahas tentang bagaimana manajemen pondok pesantren Al-Ishlah.

Penulis skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena membahas tentang manajemen pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos. Namun yang membedakan dari penelitian tersebut adalah lebih fokus membahas mengenai manajemen Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos.

2. Skripsi Muhammad Husni Hisaba, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul **“Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos Cirebon (Analisis Model Komunikasi David K. Berlo)”**.⁵Pembahasan dari skripsi ini ialah tentang bagaimana

⁵ Muhammad Husni Hisaba, *Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragam di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos Cirebon (Analisis Model Komunikasi David K. Berlo)*, (Bandung: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, 2023), hlm. 8.

komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para santrinya.

Penulis skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena membahas mengenai perkembangan dalam lingkup Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos. Namun yang menjadikan perbedaan dari penelitian ini ialah focus penelitian tersebut membahas mengenai penerapan komunikasi dan strategi dakwah baru dalam lingkungan pondok pesantren dan tidak membahas mengenai sejarah pesantrennya begitu juga kelembagaan Pesantren Al-Ishlah lain yang juga lahir perkembangan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos

3. Jurnal Hajam, **“Corak Teologi Keislaman Pondok Pesantren (Telaah Teologi Ponpes Al-Ishlah Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)”**.⁶ Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan teologi keislaman yang dilakukan di pondok pesantren Al-Ishlah Bobos sehingga memberikan nuansa tersendiri yang menjadi tradisi dan pembeda dengan pondok pesantren lainnya.

Pembahasan yang diangkat dalam penulisan jurnal tersebut memiliki kesamaan lokasi penelitian dengan skripsi ini. Namun yang membedakan dengan penelitian ini ialah topik ragam tradisi keagamaan yang diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren Bobos sehingga dapat memberi gambaran mengenai metode kajian

⁶ Hajam, Corak Teologi Keislaman Pondok Pesantren (Telaah Teologi Ponpes Al-Ishlah Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon), (*Jurnal Holistik. Vol.14.No. 2, (2013/1435)*), hlm. 5.

yang disampaikan kepada para santri yang menuntut ilmu di pondok tersebut. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Al-Ishlah Bobos.

F. Landasan Teori

Kata sejarah berasal dari bahasa arab yaitu “Syajara” yang memiliki arti terjadi, “Syajaratun” yang memiliki arti pohon kayu.⁷ Namun jika kita tinjau arti dari kata sejarah dari sisi etimologi ialah sejarah yang diibaratkan seperti sebuah pohon kayu bukanlah dimaksudkan sejarah secara biologisnya pohon tersebut yang memiliki alur, tumbuh, berkembang, berbuah lalu kemudian mati. Sejarah memang selalu tumbuh dan berkembang dan akan selalu bergerak secara terus menerus yang tiada hentinya sepanjang masa. Namun dalam bahasa Arab, kata sejarah tersebut dengan Tarikh yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia ialah waktu.⁸ Dalam mengartikan makna sejarah mengatakan bahwa sejarah merupakan suatu ilmu yang memiliki hubungan dengan berbagai cerita yang telah ditafsirkan dari kejadian di masa lampau.⁹

Lalu perkembangan merupakan sebuah pertembuhan. Bahkan tidak sedikit pula yang lebih setuju akan istilah pertembuhan.¹⁰ Hal ini untuk menunjukan bahwa segala sesuatunya akan bertambah dalam segala hal setiap waktunya. Bahkan hanya itu

⁷ Tengku Iskandar, *Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka*, (Kuala Lumpur, 1996), hlm. 140.

⁸ Ibid.

⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 1995), hlm. 33.

¹⁰ Teti Ratnawulan, *Perkembangan dan Tahapan Penting Dalam Perkembangan*, (Bandung: Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 66.

segala yang berubah juga pasti akan mengalami yang namanya perbedaan dan semakin diteliti akan semakin nampak tingkat kejelasannya. Adapun menurut Hawadi mengatakan bahwa perkembangan lebih kearah perubahan potensi yang dimiliki setiap objek untuk menampilkan kualitas diri yang berkaitan dengan kemampuan, sifat dan ciri khas dari objek tersebut.¹¹ Adapun menurut Santrock mendefinisikan bahwa perkembangan ialah suatu pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi serta berlanjut sepanjang kehidupan.¹²

Dampak merupakan pengaruh kuat yang dapat berakibat positif ataupun negatif. Adapun definisi dampak ialah akibat imbas atau pengaruh yang terjadi itu baik itu positif maupun negatif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari kata dampak merupakan kata lazim yang digunakan dalam masyarakat luas umumnya dengan pengelompokan suatu dampak positif dan negatif. Dampak positif merupakan hal suatu yang mendukung keinginan perubahan, yang merupakan suatu pengaruh yang memberikan kesan baik. Adapun dampak negatif merupakan suatu hal yang merugikan serta lebih cenderung memperburuk keadaan sehingga mempengaruhi kondisi atau suatu peristiwa yang terjadi.¹³

Dapat disimpulkan bahwa dampak kemajuan ialah suatu perubahan sosial yang membawa manfaat atau perbaikan bagi kehidupan

¹¹ Fitriani, dkk. *Psikologi Perkembangan*, (Sumatera, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 102.

¹² Daud, dkk. *Buku Ajar Psikologi Anak*, (Kencana, 2021), hlm. 124.

¹³ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 85.

masyarakat. Kemajuan pula dapat diartikan sebagai pengembangan pengetahuan.

G. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan *analitical history*, yakni penulisan yang memanfaatkan teori serta metodologinya. Seperti menjelaskan asal mula, sebab-sebab, kondidi saat itu dan perubahan dari sejarah sendiri.¹⁴ Sejarah pada dasarnya suatu tulisan yang terdapat dalam konteks masa lalu, kemudian dihadirkan kepada masyarakat luas. Secara singkat, sejarawan Kuntowijoyo menyebutkan bahwa sejarah ialah rekontruksi masa lalu. Tentu saja diaplikasikan dengan metode keilmuan yang tepat sehingga peristiwa ataupun kenangan yang disajikan nanti dapat sedekat mungkin dengan kebenaran.¹⁵

Maka penulis menggunakan metode penelitiannya menggunakan kata-kata.¹⁶ Dengan teknik pengumpulan datanya melalui studi lapangan, wawancara serta studi pustaka. Dalam pendekatan *analitical history*, memiliki empat tahapan yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Heuristik

Kata heuristik berasal dari Yunani yaitu *heureskein* yang artinya menemukan. Heuristik merupakan langkah awal dalam

¹⁴ Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah*, (Jakarta: Derwanti Press, 2018), hlm. 214.

¹⁵ Aditia Muara, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktek*, (Gresik: Penerbit Press, 2020), hlm. 8-9.

¹⁶ Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metode Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

penelitian sejarah untuk mengumpulkan berbagai sumber data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.¹⁷ Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah untuk mengumpulkan berbagai sumber data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Adapun dalam mencari sumber-sumber terkait Sejarah Perkembangan dan Dampak Kemajuan bagi Pesantren Al-Ishlah Bobos, penulis menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer ialah sumber yang terterlihat, melihat atau mendengar secara langsung sebuah peristiwa. Dengan kata lain sebagai tangan pertama dalam peristiwa tersebut.

Selain itu penulis juga melakukan pencarian sumber sekunder, yaitu sumber yang didapatkan dari cerita lain. Artinya tidak terlibat secara langsung saat kejadian itu terjadi. Penulis mendapatkan sumber sekunder dari buku atau artikel karya penelitian sebelumnya seperti halnya skripsi, jurnal dan artikel yang berkaitan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur, wawancara dan studi lapangan dengan mendatangi langsung ke Pondok Pesantren Al-Ishlah Bobos Cirebon.

2. Verifikasi

Verifikasi ialah tahapan kritik sumber, verifikasi adalah tahapan kritik sumber-sumber sejarah yang telah didapat.¹⁸ Agar terhindar dari masalah baru karena banyaknya sumber, maka perlu dilakukan verifikasi atau kritik sumber. Dengan demikian, kritik

¹⁷ Anwar Sanusi, Pengantar Ilmu Sejarah, (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013), hlm. 137.

¹⁸ Ibid, hlm.137.

sumber dapat dipertanggung jawabkan juga supaya terhindar dari manipulasi, fantasi dan fabraksi.¹⁹

Verifikasi sendiri dar kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal menitik beratkan pada keabsahan atau autensikasi sumber. Oleh karenanya, penulis harus mampu menguji keakuratan dokumen teersebut. Sedangkan kritik internal ialah mengacu pada kredibilitas atau kelayakan sumber.²⁰

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan kegiatan menafirkan fakta sejarah, kemudian menyusunnya menjadi satu rangkaian yang kaya akan fakta. Karena sejarah sebagai suatu peristiwa yang dapat di ungkap kembali melalui berbagai sumber baik berbentuk data, buku, dokumen arsip atau wawancara sehingga terkumpul dan dapat diinterpretasikan dan dianalisis. Agar dapat menghasilkan penelitian yang kaya akan fakta dan masuk akal, maka penafsiran data bersifat logis terhadap keseluruhan sumber sejarah.

Kemudian dalam menginterpretasikan sumber sejarah, tidak boleh menafsirkan semena-mena karena interpretasi ini bersifat objektif dan bersifat deskriptif dengan mencari landasan apa terhadap interpretasi yang digunakan. Tahap ini juga dapat harus selektif terhadap sumber, karena tidak seluruh fakta dimasukkan ke dalam narasi sejarah, sehingga penting untuk memilih sumber yang paling

¹⁹ Laksono, Op.cit, hlm. 106-107.

²⁰ Dien Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 224.

relevan dengan topik yang sedang dikaji guna mendukung keakuratan dan kebenaran sejarah²¹

4. Historiografi

Tahapan akhir dalam metode penelitian sejarah ialah dengan historiografi atau penulisan. Menulis sejarah tidak hanya sekedar menyusun fakta-fakta, tetapi terkait oleh aturan logika dan bukti empirik juga. Sehingga, sebelum penulis harus melakukan penelitian sejarah terlebih dahulu seperti dari artikel, buku, paper yang memiliki prinsip berbeda-beda.

Pada tahap ini, penulis menuangkan dalam bentuk tulisan yang sudah di susun dengan sumber yang telah di verifikasi yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan berdasarkan analisa penulis. Bertujuan agar dapat dipahami dan dipertanggung jawabkan, sehingga menghasilkan skripsi yang valid sesuai sumber-sumber yang relevan.²² Oleh karena itu, penyusunannya secara garis besar terdiri dari beberapa bagian yaitu, hasil penelitian dan penutup yang diisi dengan kesimpulan dan saran.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan tulisan mengenai **Sejarah Perkembangan dan Dampak Kemajuan Pesantren Al-Ishlah Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon (1850-2005)** maka untuk mempermudah dalam memahami apa yang ditulis, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

²¹ Laksono, Op.Cit, hlm. 109.

²² Sumargono, *Metode Penelitian Sejarah*, (Klaten: Lakeisha. 2021), hlm. 14.

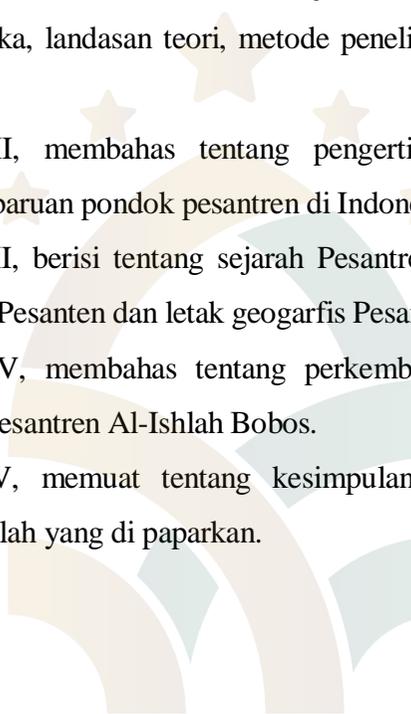
Bab I Pendahuluan, yang menguraikan terkait kerangka-kerangka berfikir yang mendasari isi dari skripsi penelitian. Di antara sub-bab yang termasuk kedalam bab pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang pengertian pesantren serta landasan pembaruan pondok pesantren di Indonesia.

Bab III, berisi tentang sejarah Pesantren Al-Ishlah Bobos, Visi dan Misi Pesanten dan letak geogarfis Pesantren Al-ishlah.

Bab IV, membahas tentang perkembangan dan dampak kemajuan di Pesantren Al-Ishlah Bobos.

Bab V, memuat tentang kesimpulan dan saran terkait rumusan masalah yang di paparkan.



UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON